

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALUMNI PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA UNTUK BEKERJA DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

MUHAMMAD IKMAL HILMI

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta

Muhammadikmalhilmi14@gmail.com

Abstrak

Saat ini perkembangan pasar keuangan syariah (*financial market sharia*) sedang marak di dunia, khususnya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk Muslim. Lembaga keuangan Islami (syariah) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan ekonomi Islam. Permasalahan yang ada saat ini alumni Fakultas Ilmu Agama Islam merupakan alumni yang berpengetahuan Islam dan mempelajari lebih dalam mengenai lembaga keuangan syariah yang benar dan baik dapat mempengaruhi alumni Ekonomi Islam UII untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Dari adanya fenomena-fenomena diatas, pada penelitian ini mengambil empat faktor yang dianalisis apakah dapat mempengaruhi alumni Ekonomi Islam UII, yaitu latar belakang pendidikan, sosial, spiritual dan motivasi untuk bekerja di Lembaga keuangan syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alumni Ekonomi Islam UII untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah alumni Ekonomi Islam UII yang bekerja di lembaga keuangan syariah, penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi, sedangkan sampel penelitian ini adalah 30 alumni. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor latar belakang pendidikan, sosial, spiritual dan motivasi berpengaruh pada alumni Ekonomi Islam UII untuk bekerja di lembaga keuangan syariah baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan sebesar 2,501, variabel sosial sebesar 2,639, variabel spiritual sebesar 0,916, dan variabel motivasi sebesar 1,976, sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan, sosial, spiritual dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada alumni Ekonomi Islam UII untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai sebesar 16,704.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Alumni Ekonomi Islam, Lembaga Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Kontribusi industri keuangan syariah memang masih kecil jika dibandingkan dengan dominasi industri keuangan konvensional. Namun, tidak bisa dipungkiri tingkat pertumbuhannya amat pesat terbukti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai Negara yang secara umum berbentuk bank Islam Komersial dan lembaga investasi, sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar \$200 miliar¹ dan terbukti tetap eksis kendati dihantam krisis moneter, beberapa tahun lalu hingga tahun 2009. Hal yang cukup menggembirakan bahwa ragam bisnis berbasis ekonomi syariah pun bertambah luas. Bukan hanya bidang perbankan, tapi juga memasuki wilayah asuransi, pasar modal, saham, pegadaian, dan lain-lain. Menilik kian luas dan beragamnya pola bisnis berbasis perekonomian syariah, maka aspek perlindungan hukum menjadi penting diupayakan keberadaanya.

Sebagaimana diketahui, para pelaku dan pengguna ekonomi syariah harus menjalankan kegiatannya berdasarkan syariah. Pola hubungan yang didasarkan pada keinginan untuk menegakan sistem syariah diyakini sebagai pola hubungan yang kokoh antar bank dan nasabah serta industri dan konsumen. Bila pun terjadi perselisihan pendapat, baik dalam penafsiran maupun dalam pelaksanaan isi perjanjian, kedua pihak akan berusaha menyelesaikan secara musyawarah. Meski demikian, masih ada kemungkinan perselisihan itu tidak dapat diselesaikan secara musyawarah. Kemungkinan seperti ini kian besar, terlebih dalam kehidupan dunia ekonomi syariah yang kian beragam.²

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian berkaitan dengan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap bank syariah telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan beberapa lembaga penelitian yang berusaha untuk memetakan potensi ekonomi dan pola sikap/ preferensi dari pelaku ekonomi dan jasa Bank Syariah. Selain itu

¹ Soemitra Andri, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 63.

² Dadan Muttaqien, "*Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*", (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2008), hal. 4-5.

juga untuk mempelajari karakteristik dan perilaku dari kelompok masyarakat pengguna dan calon pengguna jasa perbankan syariah sebagai dasar penetapan strategi sosialisasi dan pemasaran bagi bank-bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan di seluruh pulau Jawa dengan mengambil sampel di beberapa kabupaten dan kotamadya, yang dibagi menjadi tiga wilayah penelitian: Jawa Barat, Jawa Tengah/DIY dan Jawa Timur.

Dari penelitian tersebut terungkap bahwa 95% responden berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan di butuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi. Penelitian tersebut juga merupakan bahwa kesan umum yang di tangkap oleh masyarakat tentang Bank Syariah adalah (1) Bank Syariah identic dengan sistem bagi hasil (2) Bank syariah adalah bank yang Islami. Namun berdasarkan survey yang dilakukan wilayah Jawa Barat 8,1% responden yang menyatakan bahwa Bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam. Selain itu juga terungkap bahwa pengetahuan masyarakat tentang sistem perbankan syariah relative tinggi. Meskipun demikian pemahaman mengenai keunikan produk/jasa Bank Syariah secara umum masih rendah. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah untuk masyarakat Jabar dan Jatim lebih didominasi oleh faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank pusat kegiatan. Sedangkan untuk masyarakat Jateng faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan di Jabar mengungkapkan bahwa masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa Bank Syariah sebagian mempunyai kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah karena faktor pelayanan yang kurang baik atau keraguan terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah.³

Kebijakan pemerintah tentang lembaga keuangan syariah pada masa Orde Baru dilatarbelakangi oleh politik akomodasi, yaitu terakomodasinya para elit santri ke dalam struktur negara. Hal tersebut dimanfaatkan oleh para elit santri untuk melontarkan gagasan dan pikirannya sehingga melahirkan salah satunya adalah perbankan syariah. Faktor pendorong proses terbentuknya kebijakan-kebijakan lembaga keuangan syariah adalah adanya dukungan dari penentu kebijakan, masyarakat perbankan, sosio-kultural dan yuridis. Adapun faktor penghambatnya adalah pembuat kebijakan yang tidak

³ Amir Mualim, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*”, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2003, hal. 22-23.

aspiratif, kepercayaan masyarakat terhadap bank konvensional masih tinggi, kurangnya sumber daya manusia dan sosialisasi. Di era reformasi, banyak undang-undang yang lahir untuk mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah.⁴

Berdasarkan atas uraian penjelasan di atas maka lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat, masyarakatpun merasa terbantu dan sangat setuju dengan adanya lembaga keuangan syariah ini, begitupun dengan pemerintah yang semakin membantu dengan di buatnya undang-undang untuk lembaga keuangan syariah tersebut dengan ini penulis melakukan penelitian bertujuan untuk melihat minat dari para alumni program studi ekonomi islam tersebut untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan berkembang pesatnya lembaga keuangan syariah saat ini.

Di sisi lain mahasiswa program studi ekonomi islam merupakan sasaran penelitian karena mahasiswa tersebut yang mendalami tentang ekonomi islam, dan diantaranya lembaga keuangan syariah, di sisi lain latar pendidikan pun berpengaruh dalam mencari pekerjaan, karena dengan keterbiasaan ataupun keahlian yang di alami itu berpengaruh dimana kesesuaian jurusan yang pernah di ambil bisa membantu dalam halnya bekerja, kesesuaian latar belakang pendidikanpun bisa berpengaruh, dan kebanyakan dari para alumnus memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan jenjang pendidikannya, Universitas Islam Indonesiapun merupakan Universitas paling tua di Indonesia, yang banyak menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, dan mempunyai nilai lebih.

Di lihat dari jumlah keseluruhan alumni Program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia sampai saat ini secara keseluruhan data alumni sudah berjumlah sampai 289 alumni, kemudian disaat mendapat tugas kampus untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, melalui perbincangan ketika berada di tempat magang bahwasanya yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah tidak banyak lulusan dari program studi Ekonomi Islam ataupun Perbankan Syariah, dari perbincangan tersebut penulis mendapatkan permasalahan yang secara umum lulusan dari program studi Ekonomi Syariah ataupun Perbankan Syariah tidak banyak yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, dan secara khususnya pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang

⁴ Itang, “*Kebijakan Pemerintah Tentang Lembaga Keuangan Syariah Era Reformasi*”, jurnal, Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2014.

bekerja di Lembaga Keuangan Syariah apa yang menjadi faktor-faktor yang mendasari pada alumni Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah

Dari adanya fenomena diatas, maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh alumni program studi Ekonomi Islam UII untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui secara mendalam dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alumni Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah"

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini diperoleh dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu baik berupa skripsi, tesis, riset, jurnal, dan buku. Memang sudah banyak yang telah membahas mengenai judul skripsi ini dari berbagai aspek, diantaranya yaitu:

1. Dalam skripsi yang dilakukan oleh saudara Ahmad Sariffulah 2015 mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkarier Dalam Bidang Perbankan Syariah*". Penelitian ini menjelaskan persoalan kurangnya sumber daya manusia di bank syariah yang berasal dari lulusan studi ekonomi syariah dan perbankan syariah. Sangat mengherankan karena universitas dan institut yang membuka jurusan perbankan syariah sudah lumayan banyak. Kurangnya sumber daya manusia yang kaffah ini, apakah disebabkan oleh minat yang dimiliki para calon sumber daya manusia itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat para alumni perbankan syariah ketika masuk ke dunia kerja atau setelah selesai menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Sehingga dari hasil analisis penelitian, dapat memberikan pengetahuan dan gambaran minat para alumni untuk bekerja diperbankan syariah Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserach) yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian berada di IAIN Antasari Banjarmasin.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah minat sarjana perbankan syariah dan yang menjadi objek penelitian adalah para sarjana perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket tertutup. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Melalui teknik analisis kualitatif, penelitian ini menghasilkan penjelasan dan gambaran mengenai minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah, sebagai berikut: Pertama: Minat sarjana perbankan syariah untuk berkarier di perbankan syariah menurun, hal ini dikarenakan, 1) persaingan yang ketat, 2) lowongan kerja yang tidak sesuai harapan, 3) kontrak yang kurang memuaskan, 4) pengalaman yang masih kurang, 5) mental yang masih lemah, 6) kemampuan khususnya softskill yang kurang, dan 7) kegigihan dan kemauan untuk bekerja di perbankan syariah yang kurang. Namun menurunnya minat ini bukan berarti mereka menganggur tetapi memilih lapangan kerja lain, seperti: 1) berwirausaha, 2) melanjutkan pendidikan ke strata 2, dan 3) bekerja di lembaga non-perbankan lainnya. Kedua: Metode dan prasarana yang diterapkan saat kuliah dinilai oleh para sarjana kurang maksimal, mereka menyarankan perbaikan dalam beberapa aspek, yaitu: 1) memperbanyak kerjasama dengan pihak bank syariah melalui seminar-seminar sehingga mahasiswa bisa menjalin koneksi dengan pihak bank syariah, 2) menambah ekstrakurikuler tentang perbankan syariah, dan 3) memperbanyak praktek ketimbang teori dengan cara menambah waktu magang, praktik komputer lebih sering, dan praktik menghitung uang manual ataupun dengan mesin.⁵

2. Dalam Skripsi yang disusun oleh Muhammad Azmi, mahasiswa jurusan Perbankan syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin yang berjudul ***“Minat Santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah”***. Menjelaskan tentang Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai banyaknya pegawai di lembaga keuangan syariah yang tidak memahami hukum ekonomi syariah serta berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya manusia lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah, terutama pada level menengah dan atas,

⁵ Ahmad Sariffulah, *“Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkarier Dalam Bidang Perbankan Syariah”* skripsi, Banjarmasin : Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015.

adalah jebolan dari lembaga keuangan konvensional dengan berbagai motif. Diperkirakan 70 % karyawan khususnya bank syariah saat ini berasal dari bank konvensional dan latar pendidikan nonsyariah. Santri dianggap memiliki memiliki dasar-dasar ilmu kesyariahan yang penting dalam aktifitas ekonomi khususnya lembaga keuangan syariah. Dasardasar ilmu kesyariahan yang dimiliki oleh para santri akan lebih baik jika diaplikasikan dalam bentuk pekerjaan yang sesuai dengan ajaran islam tersebut. Lembaga keuangan syariah berjalan dengan pengoperasian yang syariah pula jika pihak pekerja atau karyawan yang bekerja dalam sistem operasionalnya adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami ilmu kesyariahan atau lebih khususnya fikih muamalah (hukum ekonomi syariah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dan faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research), sampel diambil dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini purposive sampling yang diambil adalah: Santri yang berada di kelas III Aliyah yang mengikuti pelajaran formal (negeri disamping pendidikan diniyah), jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan santri yang memahami hukum fikih muamalat dan mengetahui tentang Lembaga Keuangan Syariah. Berdasarkan hasil data yang penulis peroleh dari sepuluh informan yang penulis wawancarai menghasilkan temuan sebagai berikut: Bahwa tiga (3) informan menyatakan berminat dan tujuh (7) orang informan menyatakan tidak berminat. Mayoritas santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Faktor yang mempengaruhi minat santri Al-Falah Kota Banjarbaru untuk bekerja di lembaga keuangan syariah adalah faktor emosional, faktor motif sosial, dan faktor kebutuhan.⁶

3. Dalam skripsi yang di lakukan oleh saudari Ermin Tri Setyawati (11390051) mahasiswi Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam

⁶ Muhammaf Azmi, “*Minat Santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah*”, Skripsi, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kali Jaga Untuk Bekerja Di Perbankan Syariah***” penelitian ini menjelaskan variabel motivasi ekstrinsik, motivasi intristik, motivasi spiritual, motivasi pasar kerja, motivasi karir, nilai-nilai sosial, persepsi mahasiswa, dan persoanalitas terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan keuangan Islam untuk bekerja di perbankan syariah. Sedangkan pengujian secara parsial hanya variabel motivasi intristik, motivasi spiritual, dan nilai-nilai sosial yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan keuangan Islam untuk bekerja di perbankan syariah.⁷

4. Dalam skripsi yang di lakukan oleh saudari Tita Merisa Rahmawati (C2B606051) mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang berjudul “***Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)***” penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya jumlah tenaga kerja di Kota Semarang yang belum tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia dalam negeri khususnya di Kota Semarang, yang mengakibatkan pengangguran terbuka meningkat tiap tahunnya (data BPS tahun 2004-2008). Tenaga kerja yang belum dapat tertampung di dalam negeri (khususnya Kota Semarang), dapat mencari pekerjaan di luar daerah asal (dalam negeri), jika di luar daerah asal (dalam negeri) masih belum dapat menampung, maka alternatif lainnya adalah bekerja ke luar negeri. Dimana jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri asal Kota Semarang masih belum maksimal, dan kesempatan untuk bekerja ke luar negeri masih begitu besar (Kota Semarang sebesar 120 orang tahun 2008), dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja dan jumlah pengangguran terbuka di Kota Semarang. Penelitian ini mengambil data primer melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Ada sejumlah 100 responden yang dijadikan responden dengan menggunakan metode sensus sesuai dengan jumlah para pembuat kartu Ak1 (pencari kerja) di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi logistik (Tobit

⁷ Ermin Tri Setyawati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kali Jaga Untuk Bekerja Di Perbankan Syariah*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Regression). Variabel bebas yang digunakan antara lain umur, status pernikahan, pekerjaan responden di daerah asal, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan yang di peroleh, sedangkan variabel dependennya adalah minat migrasi. Data analisis menggunakan regresi (Tobit model) menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), pendidikan (Prob.0.0548*) dan Pendapatan (Prob. 0,0407).⁸

5. Dalam Jurnal yang di lakukan oleh saudara Wayan Suryana mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Udayana Bali yang berjudul “***Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perguruan Tinggi Parawisata Untuk Bekerja Ke Luar Negeri***” penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang adalah masalah pengangguran, demikian juga halnya dengan negara indonesia. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Atas dasar tersebut, maka sebagian besar masyarakat khususnya mahasiswa perguruan tinggi pariwisata memiliki pertimbangan untuk bekerja ke luar negeri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang memengaruhi minat mahasiswa perguruan tinggi pariwisata untuk bekerja ke luar negeri. Variabel respon yang diteliti mempunyai skala ordinal yang terdiri atas empat kategori yaitu sangat tidak berminat, idak berminat, berminat, dan sangat berminat. Variabel bebas yang digunakan berupa data kategorik dan rasio, maka untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel respon digunakan metode regresi logistik ordinal. Dari 150 sampel yang diambil, sebanyak 10% menyatakan sangat tidak berminat, 14% tidak berminat, 34.7% berminat, dan 41.3% menyatakan sangat berminat bekerja ke luar negeri.⁹

⁸ Tita Merisa Rahmawati, “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)*”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

⁹ Wayan Suryana, “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perguruan Tinggi Parawisata Untuk Bekerja Ke Luar Negeri*”, Jurnal, Bali: Universitas Udayana, Vol 1, 2012.

B. Perguruan Tinggi Islam

1. Program Studi Ekonomi Islam

Ekonomi Syariah atau *Sharia Economics* pada dasarnya adalah belajar ekonomi dengan dilandaskan dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi secara bahasa artinya tata kelola rumah tangga. Ekonomi itu sendiri maksudnya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi dalam ilmu ekonomi, kita mempelajari teori-teori ekonomi secara mikro maupun makro. Gunanya, kita jadi bisa berpikir logis dalam mengambil keputusan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan sebagai individu, perusahaan, maupun pemerintah nantinya. Syariah secara bahasa artinya jalan, aturan, dll. Secara istilah, syariat Islam adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hamba-Nya (melalui nabi Muhammad), baik terkait masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait hubungan makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar-sesama makhluk.¹⁰

2. Alumni

Seorang alumnus atau alumna adalah mantan siswa dan biasanya lulusan dari suatu institusi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, universitas). Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat, kata *alumnae* dipakai untuk perguruan tinggi wanita atau sekelompok siswi. Kata *alumni* dipakai untuk perguruan tinggi pria, sekelompok siswa, atau campuran siswa-siswi.

Sesuai dengan aturan tata bahasa yang mengatur infleksi kata benda dalam rumpun bahasa Roman, kata jamak maskulin *alumni* bisa digunakan untuk kelompok yang terdiri dari kedua jenis kelamin: *alumni Universitas Princeton*. Istilah ini kadang dipendekkan menjadi "alum", yang berarti "seorang alumna atau alumnus".

"Alumni" (bentuk jamak) sering salah digunakan sebagai bentuk tunggal untuk kedua jenis kelamin; misalnya, "Saya alumni universitas ini," bukannya "Saya alumnus/alumna universitas ini". Pemakaian ini salah baik dalam konteks formal atau historis. Kemungkinan terjadinya salah pemakaian ini adalah karena

¹⁰ <http://www.jurusankuliah.net/2014/10/jurusan-ekonomi-syariah-islam.html>, diakses pada 11 Mei 2015.

ketidaktahuan tentang tata bahasa Latin dan kenyataan bahwa banyak dokumen cetak dan barang universitas yang menggunakan bentuk jamak dari kata ini.

Reuni alumni adalah acara yang terkenal di berbagai institusi. Acara ini biasanya diselenggarakan oleh asosiasi alumni dan biasanya sekaligus acara penggalangan dana sosial.¹¹

C. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan (*financial assets*) maupun non-financial asset atau rill berlandaskan konsep syariah. Menurut Undang-undang tentang perbankan syariah di Indonesia bahwa lembaga keuangan syariah merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berlandaskan prinsip syariah. Hal ini di nyatakan pula bahwa lembaga keuangan syariah adalah semua badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama dalam membiayai investasi pembangunan.¹²

2. Sistem Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah berbeda dengan sistem keuangan konvensional, di mana sistem keuangan syariah berlandaskan prinsip syariah.

Sistem keuangan merupakan salahsatu unsur paling penting dari setiap ekonomi suatu Negara. Selain itu, sistem keuangan memberikan jasa-jasa yang sangat dibutuhkan dalam sistem ekonomi modern. Sistem ekonomi modern tersebut tidak akan dapat berfungsi tanpa adanya peran sistem keuangan ini.

Pada prinsipnya, sistem keuangan di Indonesia dibagi menjadi tiga sistem, yaitu:

- a. Sistem moneter, tercakup bank dan lembaga-lembaga yang ikut menciptakan uang giral (Departemen keuangan, Bank Indonesia dan bank-bank yang boleh menerima simpanan giro.
- b. Sistem perbankan.

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Alumnus> diakses pada 13 Maret 2016 5:48 WIB.

¹² Rodoni, Abdul Hamid, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Zikrul, 2008) hal. 5.

- c. Sistem lembaga keuangan bukan bank.

Pemegang otoritas moneter yaitu departemen keuangan dan Bank Indonesia yang memiliki fungsi sebagai berikut : mengeluarkan uang kertas dan logam, menciptakan uang primer (*reserve money*), mengawasi sistem moneter dan mengelola cadangan devisa.

3. Peranan Lembaga Keuangan Syariah

Peran keuangan (*financial intermediation*) adalah proses penyaluran dana yang surplus (*lender-savers*) dari unit ekonomi, yaitu sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan orang asing. Proses intermediasi dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dengan cara membeli sekuritas primer (saham syariah, obligasi syariah dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit deficit, dalam waktu yang sama lembaga keuangan mengeluarkan sekuritas sekunder (giro –wadia’ah-, tabungan –wadiah-, mudharabah, deposito berjangka –mudharabah, reksadana syariah dan sebagainya-) kepada unit surplus.

4. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah adalah:

- a. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga meninggalkan usaha-usaha ekonomi rakyat; antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bangsa Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional yang antara lain melalui :
 - 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha
 - 2) Meningkatkan kesempatan kerja
 - 3) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini diketahui

masih banyak masyarakat yang enggan hubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan lainnya, karena menganggap bahwa bunga adalah riba.

- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.¹³

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Pekerjaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 faktor yang di ambil dari 4 penulis disetiap faktor-faktor yang ada pada penelitian ini, seperti penulis tentang latar belakang pendidikan diambil dari penulis Anggara Kunto, faktor sosial diambil dari penulis Satiyono Dwi, faktor spiritual diambil dari penulis Rahmasari Lisda, faktor motivasi diambil dari dari penulis Wanardi, faktor-fakto tersebut diambil karena faktor latar belakang pendidikan di dalam penelitian ini sangat bersangkutan dimana alumni ekonomi Islam bekerja di lembaga keuangan Syariah yang merupakan jalurnya sendiri, dimana di perkuliahanya pun para alumni pernah di ajarkan tentang ekonomi islam yang berbeda dari sistem konvensional, tak lepas dari faktor sosial dimana seseorang bekerja pasti berinteraksi dengan orang lain, faktor spiritualpun diambil karena dalam hal ini ekonomi Islam melibatkan agama di dalamnya, tidak hanya semata-mata untuk kepuasan sendiri tetapi juga untuk beribadah, dan faktor motivasi merupakan tujuan atau keinginan dari seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, oleh karena itu faktor-faktor ini berkesinambungan antara yang satu dengan yang yang lainnya, dari faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan yang anda tempuh selama masa kuliah ternyata tidak akan pernah menjadi hal yang sia-sia. Katakan bahwa bekal selama masa kuliah yang membentuk pola pikir dan logika anda tentunya menjadi pendukung dalam menjalankan pekerjaan nantinya. Selain itu, melalui pendidikan yang di tempuh, wawasan menjadi terbiasa dengan target studi yang tercermin dari nilai yang diperoleh. Andapun belajar untuk berprestasi mencapai hasil terbaik, tentunya akan berdampak positif jika diterapkan dalam pekerjaan.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal. 9-10.

¹⁴ Anggara kunto, “*Panduan Lengkap Tes Masuk Kerja*”, (Jakarta: KawahMedia, 2015), hal. 476.

Pendidikan sebenarnya dapat di tinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandangan masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dilihat dengan kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.¹⁵

2. Sosial

Menurut Blum dalam Sutrisno faktor sosial adalah faktor yang meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik dan hubungan kemasyarakatan. Adapun menurut Hasibuan faktor sosial meliputi besarnya balas jasa yang diterima dari hasil kerjanya, agar dapat membeli kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan menurut Gibson dalam Sopiah faktor sosial atau faktor ekstrinsik dalam konteks pekerjaan meliputi gaji atau upah, kondisi pekerjaan, status, kebijakan organisasi, supervisi dan hubungan interpersonal. Definisi yang digunakan didalam penelitian ini adalah Blum dalam Sutrisno yang menyatakan bahwa faktor sosial adalah faktor yang meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik dan hubungan kemasyarakatan.¹⁶

3. Spiritual

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita. Konsep mengenai kecerdasan spiritual dalam hubungannya dengan dunia kerja, menurut Ashmos dan Duchon memiliki tiga komponen yaitu kecerdasan spiritual sebagai nilai kehidupan dari dalam diri, sebagai kerja yang memiliki arti dan komunitas.¹⁷

Melalui cara-cara spiritual, manusia berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tujuan untuk mencapai sesuatu berkenaan dengan

¹⁵ Langgulong Hasan, "Asas-Asas Pendidikan Islam", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 3.

¹⁶ Satiyono Dwi, "Pengaruh Faktor Individual, Faktor Sosial, dan Faktor Utama Dalam Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Staf Kantor PT. Sinar Pantja Djaja Semarang)", Jurnal, Semarang : STIE Widya Manggala, 2012, hal. 6.

¹⁷ Rahmasari Lisda, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal, Semarang: Universitas AKI, 2012, hal. 10-11.

kebutuhannya. Kepada Tuhan inilah manusia bersandar, pasrah, memohon kepadanya agar tercapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.¹⁸

4. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung prestasi kerja. Oleh karena itu, pemimpin atau manajer harus memahami motivasi semua anak buahnya sehingga dapat mendorong mereka untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Demikian juga dalam bidang pendidikan, kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi selayaknya memahami dan memberikan motivasi kepada semua anak buahnya. Sebab, hal ini akan menjadi kunci agar mereka bekerja lebih efektif.¹⁹

Motivasi merupakan salah satu diantara berbagai macam faktor yang masuk kedalam kinerja seseorang. Hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor seperti kemampuan, sumber-sumber daya, dan kondisi-kondisi dimana seseorang bekerja. Kita mungkin sangat termotivasi untuk mengikuti suatu karir, dimana kita membantu orang-orang sebagai professional medical. Tetapi, pada motivasi tersebut perlu ditambahkan kemampuan ilmiah kita sumber-sumber belajar di universitas (seperti laboratoria canggih) dan kondisi-kondisi seperti kontrak teratur para guru besar kita.²⁰

E. Konsep Bekerja Dalam Ekonomi Islam

1. Kerja Dalam Perspektif Islam

Manusia adalah homo faber, makhluk bekerja. Kerja merupakan cara langsung dalam rangka memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan. Menurut Al-Faruqiy, manusia memang diciptakan untuk bekerja. Kerjanya adalah ibadahnya. Tidak ada kesuksesan, kebaikan, manfaat, atau perubahan dari keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali dengan kerja menurut bidang masing-masing. Terhadap mereka yang enggan bekerja Al-Faruqiy menyatakan, mereka tidak mungkin menjadi muslim yang baik.

¹⁸ Murniatmo, Budi, Sumarsih dan Ernawati, *“Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya”*, (Yogyakarta: Wahyu Indah Offset, 2003), hal 1.

¹⁹ Ula shoimatul, *“Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif”*, (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal. 20-21.

²⁰ Wanardi, *“Motivasi dan Pemoivasian”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67.

Apalagi kalau dikaitkan dengan iman, perbuatan atau kerja islami justru merupakan manifestasi dan bagian daripadanya. Karakteristik iman ada dua: 1. Kepercayaan atau keyakinan hati; dan 2. Pengamalan atau kerja sebagai bukti bahwa keyakinan itu berfungsi. Iman dalam hati baru menjadi eksis bila telah melahirkan perbuatan atau kerja. Tentu saja kerja atau amal yang dilahirkannya, tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam yang diimani. Keistimewaan iman begini terletak pada perpaduan antara nilai-nilai moral dan motif-motif ta'abudiy dengan kerja atau pengamalan dalam satu bingkai. Dengan ungkapan lain, iman adalah landasan, sedangkan perbuatan kerja merupakan konsekuensi dan cara menyatakannya.²¹

2. Konsep Islam dalam membentuk tenaga kerja berkualitas

M. Tholhah Hasan dalam bukunya *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* mengatakan bahwa, menurut Islam, setiap upaya mengembangkan kualitas manusia memerlukan intervensi nilai, di samping nilai-nilai yang sudah dibawa secara fitrah. Intervensi nilai-nilai ini terutama dilakukan melalui pendidikan, yang mencakup fisik, akal maupun kalbu.²²

3. Sekitar Etos Kerja Islami

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai (value system). Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya. Demikian pula etos kerja suatu kelompok masyarakat atau bangsa itu. Etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka.²³

Salah satu karakteristik yang melekat pada etos kerja manusia, ia merupakan pancaran dari sikap hidup mendasar pemiliknya terhadap kerja. Menurut sardar, nilai-nilai adalah serupa dengan konsep dan cita-cita yang

²¹ Ahmad Janan Asifudin, "*Etos Kerja Islami*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004) hal. 60.

²² Masyhuri, "*Teori Ekonomi Dalam Islam*", (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005) hal.177-178.

²³ Ahmad Janan Asifudin, "*Etos Kerja Islami*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004) hal.27.

menggerakkan perilaku individu dan masyarakat. Seirama dengan itu nuwair juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diarahkan dan terpengaruh oleh keyakinan yang mengikatnya. Salah atau benar, keyakinan tersebut niscaya mewarnai perilaku orang bersangkutan. Dalam konteks ini selain dorongan kebutuhan dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang di anut, keyakinan atau ajaran agama tentu dapat pula menjadi sesuatu yang berperan dalam proses terbentuknya sikap hidup mendasar ini. Berarti kemunculan etos kerja manusia didorong oleh sikap hidup sebagai tersebut di atas baik disertai kesadaran yang mantap maupun kurang mantap. Sikap hidup mendasar itu menjadi sumber motivasi yang membentuk karakter, kebiasaan atau budaya kerja tertentu.²⁴

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic.²⁵ Dalam hal ini, objek penelitian adalah para alumni program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di tempat alumni yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

C. Sumber Data

Berdasarkan karakteristiknya data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

²⁴ Ibid, hal. 30.

²⁵ Juliansyah Noor, "*Metodelogi Penelitian*". (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 38.

1. Data Primer

Data Primer: data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.²⁶ Data primer yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data dalam hal objek penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Adapun yang digunakan sumber data dalam hal ini yaitu dari alumni program studi Ekonomi Islam yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah yang berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya melalui kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, dan sebagainya.²⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Metode angket atau *quistionaire* merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan dengan memberikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab atau diisi.²⁸

2. Dokumentasi

Adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan

²⁶ Syahirman Yusi dan Umiyati Idris.2009. “*Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif*”, (Palembang: Citra Books Indonesia), hal. 103.

²⁷ Deddy Barnabas Lasfeto dan Oky Dwy Nurhayati. “*Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Mablalab*”, (cet. Ke-1. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2008), hal. 33-34.

²⁸ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2008), hal. 91

penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.²⁹

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen kadang kadang disebut juga variabel terikat karena variabel ini terikat pada variabel independen. Variabel dependen adalah hasil dari variabel independen (perlakuan). Dengan kata lain, output yang dihasilkan dari suatu penelitian eksperimen dilihat pada variabel dependennya.³⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan bekerja.

2. Variabel Independent (X)

Variabel independen adalah variabel perlakuan atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam konsep variabel bebas ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya atau timbulnya variabel terikat.³¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, sosial, spiritual dan motivasi.

F. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni program studi ekonomi Islam fakultas ilmu agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII). Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi yang *representative*, artinya menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.³²

Populasi yang peneliti gunakan adalah alumni program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

²⁹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2011, "*Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia 2006), Hal. 33.

³⁰ *Ibid*, hal. 123

³¹ Muhammad Idrus. 2007, "*Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*", Yogyakarta: UII Press. Hal. 105

³² Child Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", Cet. Ketujuh (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2005), hal. 107.

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan benar-benar mewakili populasi.³³ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga, ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.³⁴ Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.³⁵

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
2. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group.
4. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari alumni program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah sebanyak 30 Orang berdasarkan jumlah minimum subjek.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada hasil yang diberikan responden melalui survei yang telah dilakukan sebelumnya.

³³ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, “*Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*”, (Bandung, : Pustaka Setia, 2006), hal. 63.

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, cet. Ke-1, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), hal. 73.

³⁵ <http://teorionline.net/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/> diakses pada 13 September 2016 16:00 WIB.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi minat alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁶ Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan.

Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi product moment Pearson antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut *inter item-total correlation*.³⁷

Hasil dari perhitungan korelasi setiap butir soal dengan total skor didapat dengan menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja.³⁸

Pengukuran reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang lebih dipercaya. Indikator uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* lebih dari r-tabel menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel.

³⁶ Idrus, "Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hal. 123.

³⁷ *Ibid*, hal. 128.

³⁸ *Ibid*, hal. 130.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan apabila variabel bebas (dependen) dari satu variabel dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (independen). Analisis data dengan Regresi Berganda dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel keputusan bekerja di Lembaga Keuangan Syariah

b_0 : Konstanta Regresi untuk variabel bebas

X_1 : Variabel Latar Belakang Pendidikan

X_2 : Variabel Sosial

X_3 : Variabel Spiritual

X_4 : Variabel Motivasi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dalam penelitian ini yaitu variabel keputusan bekerja. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai R^2 kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.³⁹

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji-t)

Untuk membuktikan hipotesis, digunakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Prosedur pengujian hipotesis :

- 1) merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a

³⁹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 97

- a) H_0 : variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel tetap (Y).
 - b) H_a : variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel tetap (Y).
- 2) Menetapkan taraf signifikan (α) yaitu $\alpha = 5\%$
 - a) Jika $p \geq \alpha$: H_0 diterima dan H_a ditolak atau jika t hitung $< t$ table
 - b) Jika $p < \alpha$: H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika t hitung $> t$ tabel
 - 3) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu pada program *SPSS 20.0 for windows*.
 - 4) Mengambil kesimpulan seperti yang tertera pada poin a dan b.
- b. Pengujian hipotesis dengan Uji Simulan (Uji-F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

cara pengujian statistik F yaitu :

- 1) Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a
 - a) H_0 : variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
 - b) H_a : variabel bebas (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Menetapkan taraf signifikan (α) yaitu $\alpha = 5\%$
 - a) Jika $p \geq \alpha$: H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika $p < \alpha$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu pada program *SPSS 20.0 for windows*
- 4) Mengambil kesimpulan seperti yang tertera pada poin a dan b.

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka koefisien alumni untuk bekerja di lembaga kruangan syariah adalah -1,768. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($30 - 4 - 1 = 25$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $-1,768 < 2,059$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien alumni program studi ekonomi islam universitas islam indonesia untuk bekerja di lembaga keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan alumni program studi ekonomi islam.

Variabel alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap alumni program studi ekonomi islam FIAI UII dengan nilai sebesar -4,908, Hal tersebut berarti bahwa apabila minat bekerja di lembaga keuangan syariah ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah akan bertambah atau naik sebesar -4,908 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dalam suatu teori yang menjelaskan bahwa Lembaga keuangan syariah (syariah financial institution) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-aset keuangan (financial assets) maupun non-financial asset atau rill berlandaskan konsep syariah. Menurut Undang-undang tentang perbankan syariah di Indonesia bahwa lembaga keuangan syariah merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berlandaskan prinsip syariah. Hal ini di nyatakan pula bahwa lembaga keuangan syariah adalah semua badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama dalam membiayai investasi pembangunan.⁴⁰

Lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah mempunyai macam dan bentuk yang sama, yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal yang sangat prinsipil dan substansial, yakni prinsip syariah yang menjadi landasan lembaga keuangan atau perbankan syariah.

⁴⁰ Rodoni, Abdul Hamid, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Zikrul, 2008) hal. 5.

Perbedaan prinsip operasional dalam lembaga keuangan dan perbankan syariah berdasarkan sistem bagi hasil, sedang pada lembaga keuangan dan perbankan non syariah (konvensional) berdasarkan sistem bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah adalah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada lembaga keuangan dan non bank syariah sebagai kreditor dan debitor.⁴¹

Dalam hal ini setiap orang mempunyai cara masing-masing untuk mencari suatu pekerjaan, salah satunya alumni program studi ekonomi islam universitas islam Indonesia untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, yang mana alumni bebas untuk memilih dan mempunyai tujuannya masing-masing, dan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya.

1. Pengaruh Faktor-Faktor Latar Belakang Pendidikan, Sosial, Spiritual, dan Motivasi

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, maka koefisien harga adalah 2,501 lihat di atas tabel t. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($30 - 4 - 1 = 25$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $2,501 > 2,059$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

Di lihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,386. Hal tersebut berarti bahwa apabila latar belakang pendidikan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah akan bertambah atau naik sebesar 0,386 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikaitkan didalam suatu teori yang menjelaskan bahwa pada dasarnya umat islam sudah menyadari, bahwa untuk membangun peradaban islam masa depan, harus terlebih dahulu memperbaiki, memperjelas dan mengukuhkan eksistensi lembaga pendidikan, sebagai suatu sarana utama dalam mewujudkan keinginan tersebut. Namun hingga saat ini, usaha-usaha yang dilakukan

⁴¹ *Ibid*, hal. 2.

baru sebatas mencari model pendidikan tinggi yang islami. Hal ini tentunya karena lembaga pendidikan tinggi Islam yang sudah ada belum mampu memenuhi kriteria yang di inginkan umat dan belum memiliki model yang jelas, sehingga antara label dan isi terdapat jurang pemisah yang sangat dalam, termasuk di dalam Institut Agama Islam Negri (IAIN) yang didalamnya memang diperuntukan bagi umat Islam.

Pada awalnya, perguruan-perguruan tinggi islam didirikan dengan maksud untuk melahirkan sistem pendidikan yang dapat menunjang lahirnya peradaban Islam dengan menghilangkan diktomi pendidikan dalam kurikulumnya. Namun kemudian, yang dimaksud dengan masalah diktomi itu ternyata tidak terpenuhi, karena jalan keluarnya di tempuh dengan cara menjejerkan mta kulaih-mata kuliah yang disebut ilmu agam dengan ilmu umum tanpa mempersoalkan apakah dua pola ilmu itu terjadi pertentangan secara epistemology atau tidak padahal dari segi istilah saja sudah ssalah, apalagi kandungan dan kerangka empistemiknya, karena keduanya dibangun dari asumsi dan lingkungan kultural yang berbeda secara tajam. Hal tersebut disebabkan, apa yang dimaksud dengan ilmu agama biasanya terdiri dari ilmu kalam, fiqih, tafsir, hadits dan sejenisnya yang dibangun dari asumsi teologis dan sejarah islam, sedangkan yang dikatakan ilmu umum mencakup ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam dan atas dasar asumsi sosial, politik dan ideology dalam lingkungan kultur barat.⁴²

Dengan demikian latar belakang pendidikan merupakan hal yang menunjang yang bisa membantu dalam kesesuaian bekerja, dimana keterbiasaan praktik dan ilmu yang didapat semasa kuliah bisa di terapkan di tempat bekerja tersebut, sama halnya dengan alumni program studi ekonomi islam universitas islam Indonesia yang bekerja di lembaga keuangan syariah dimana alumni bisa menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang di lakukan dengan keseuaian latar belakang pendidikan tersebut.

b. Faktor Sosial

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, maka koefisien sosial adalah 2,639 lihat di atas tabel t. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5%

⁴² Maarif Syafii, Abdullah fadjar, amrullah Achmad, "*Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citra dan Fakta*", (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hal. 109-110.

dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($30 - 4 - 1 = 25$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $2,639 > 2,059$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien sosial berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

Sosial dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,375. Hal tersebut berarti bahwa apabila sosial ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah akan bertambah atau naik sebesar 0,375satuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikaitkan didalam suatu teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan individu-individu yang lain di dalam kelompok. Kelompok yang jumlahnya relative kecil sehingga anggotanya mudah untuk berkomunikasi, sedangkan kelompok besar adalah kelompok sosial yang terdiri dari banyak orang.⁴³

Dengan demikian setiap tingkh laku manusia itu tidak jauh dari yang namanya sosial,karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri, disisi lain alumni program studi ekonomi islam yang bekerja di lembaga keuangan syariah pasti melakukan interkasi dengan para nasabahnya, dengan demikian semakin tinggi nilai sosial seseorang maka semakin peduli dia terhadap sekitar, begitu juga sebaliknya jika kurangnya nilai sosial seseorang maka akan menimbulkan sikap acuh kepada lingkungan sekitarnya.

c. Faktor Spiritual

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, maka koefisien spiritual adalah 0,916 lihat di atas tabel t. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($30 - 4 - 1 = 25$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $0,916 < 2,059$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

⁴³ Ulya latifah, Anita cahndra, “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun 2014/2015, Jurnal Penelitian PAUDIA.

disimpulkan bahwa koefisien spiritual tidak berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

Spirituali dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif pada alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,139. Hal tersebut berarti bahwa apabila spiritual ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah akan bertambah atau naik sebesar 0,139satuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikaitkan didalam suatu teori yang menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan kesadaran seseorang tentang tujuan, tata nilai dan kebermaknaan dari setiap aktivitas kehidupan dalam konteks diri, kemanusiaan, alam semesta, perjalanan hidup, dan tuhan. Sebenarnya rumusan spiritualitas tersebut tidak sama dengan agama (religiusitas). Namun, dalam konteks masyarakat Indonesia antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam arti bahwa peran agama adalah mengembangkan kualitas spiritualitas umatnya dan pendalaman spiritualitas hendaknya dilakukan melalui pendekatan dan keyakinan agama masing-masing sehingga memunculkan sebuah kesadaran.⁴⁴

Dengan demikian spiritual merupakan hubungan seseorang dengan agamanya atau kepercayaanya, jadi semakin dia mendalami spiritualitas dirinya maka semakin mendekati dirinya ke agamanya tersebut, dalam konteks ini alumni program studi ekonomi islam universitas islam Indonesia yang bekerja di lembaga keuangan syariah jika jiwa spiritualnya sangat melekat maka kepribadianya akan dilandaskan kepercayaanya tersebut, begitu juga sebaliknya jika jiwa spirrualnya kurang, pekerjaa yang dilakukanya tersebut tidak akan di landasi kepercayaanya.

d. Faktor Motivasi

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, maka koefisien motivasi adalah 1,976 lihat di atas tabel t. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($30 - 4 - 1 = 25$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $1,976 < 2,059$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

⁴⁴ Yuli Firawati, “*Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi*”.Skripsi 2013, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, hal . 22-23.

disimpulkan bahwa koefisien motivasi tidak berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

Motivasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif pada alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,319. Hal tersebut berarti bahwa apabila motivasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah akan bertambah atau naik sebesar 0,319 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikaitkan didalam suatu teori yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu diantara berbagai macam faktor yang masuk kedalam kinerja seseorang. Hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor seperti kemampuan, sumber-sumber daya, dan kondisi-kondisi dimana seseorang bekerja. Kita mungkin sangat termotivasi untuk mengikuti suatu karir, dimana kita membantu orang-orang sebagai professional medical. Tetapi, pada motivasi tersebut perlu ditambahkan kemampuan ilmiah kita sumber-sumber belajar di universitas (seperti laboratoria canggih) dan kondisi-kondisi seperti kontrak teratur para guru besar kita.⁴⁵

Alumni program studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia yang telah bekerja di Lembaga Keuangan Syariah dapat memotivasi mahasiswa Ekonomi Islam FIAI dengan cara mengadakan seminar-seminar ataupun dengan membantu para mahasiswa ketika mencari tempat untuk magang sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, dengan demikian faktor motivasi merupakan suatu tujuan seseorang alumni Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia dalam merancang sesuatu, sama seperti halnya alumni program studi ekonomi islam mempunyai motivasi yang berbeda untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, semakin tinggi tingkat motivasi seseorang maka semakin baik kinerja seseorang, begitu juga sebaliknya jika motivasi yang di terapkan itu hanya sedikit maka kinerja seseorang tidak akan maksimal.

2. Faktor yang paling dominan

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai lebih besar dari pada variabel sosial, spiritual, dan

⁴⁵ Wanardi, *“Motivasi dan Pemativasian”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67.

motivasi, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah adalah variabel latar belakang pendidikan dengan nilai sebesar 0,386. Karena itu salah satu pertimbangan alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah adalah latar belakang pendidikan untuk bekerja di lembaga keuangan syariah tersebut di mata alumninya, karena latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah tersebut.

Faktor latar belakang pendidikan memiliki pengaruh paling dominan karena faktor tersebut merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan untuk menerima seorang karyawan di perusahaannya karena karyawan tersebut mempunyai dasar pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya tersebut, karena telah dibekali di masa perkuliahan dulu, dan alumnipun merasa dengan bekerja sesuai latar belakang akan memudahkan ketika bekerja, dan akan mendapatkan nilai lebih ketika dia melamar pekerjaan karena kesesuaian dengan latar belakangnya tersebut, sama halnya dengan lembaga keuangan syariah dan alumni program studi ekonomi Islam yang mempunyai hubungan di keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alumni program studi ekonomi Islam universitas Islam Indonesia untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dengan melalui penyebaran kuesioner kepada alumni program studi ekonomi Islam universitas Islam Indonesia yang bekerja di lembaga keuangan syariah maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t (parsial), dengan diperoleh t tabel sebesar 2,059, dapat diketahui bahwa :
 - a. Faktor latar belakang pendidikan (X_1) dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $2,501 > 2,059$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.
 - b. Faktor sosial (X_2) dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu $2,639 > 2,059$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa koefisien sosial berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.

- c. Faktor Spiritual (X_3) dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $0,916 < 2,059$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien spiritual tidak berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.
 - d. Faktor Motivasi (X_4) dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $1,976 < 2,059$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien motivasi tidak berpengaruh signifikan dengan alumni yang bekerja di lembaga keuangan syariah.
 - e. Berdasarkan dari uji F (simultan) dapat diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan (X_1), sosial (X_2), spiritual (X_3), dan motivasi (X_4), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel alumni bekerja di lembaga keuangan syariah Maka didapat nilai F tabel $16,704$. Dengan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $16,704 > 2,758$.
2. Berdasarkan hasil uji variabel paling dominan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai lebih besar dari pada variabel sosial, spiritual, dan motivasi, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap alumni untuk bekerja di lembaga keuangan syariah adalah variabel latar belakang pendidikan dengan nilai sebesar $0,386$.

DAFTAR PUSTAKA

Adif Nugroho, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ahmad Janan Asifudin, 2004, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ahmad Sariffulah, 2015, *Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkariir Dalam Bidang Perbankan Syariah*, skripsi, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Amir Mualim, 2003, *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Anggara kunto, 2015, *Panduan Lengkap Tes Masuk Kerja*, Jakarta: KawahMedia.

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung,: Pustaka Setia.

Child Narbuko dan Abu Achmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ketujuh, Jakarta: PT. Bumi Akasara.

Dadan Muttaqien, 2008, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Safira Insania Press.

Deddy Barnabas Lasfeto dan Oky Dwy Nurhayati, 2008, *Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Mablal*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ermin Tri Setyawati, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kali Jaga Untuk Bekerja Di Perbankan Syariah* , Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

http://fis.uui.ac.id/index.php/program_studi-ekonomi-islam diakses pada 16 Februari 2016 7:27 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Alumnus> diakses pada 13 Maret 2016 5:48 WIB.

<http://teorionline.net/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/> diakses pada 13 September 2016 16:00 WIB.

<http://www.jurusankuliah.net/2014/10/jurusan-ekonomi-syariah-islam.html>, diakses pada 11 Mei 2015.

Idrus, Ahmad, Jaradat, dan Ibrahim, 1988, *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*, Bandung: Pustaka.

Idrus, 2009, *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, 2010, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkaam*, BAB Jual Beli, Hadits Ke-606, Madrasah Tsanawiyah Sukasari, Tasikmalaya.

Itang, 2014, *Kebijakan Pemerintah Tentang Lembaga Keuangan Syariah Era Reformasi*, jurnal, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Juliansyah Noor, 2012, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Langgulung Hasan, 1988, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Maarif Syafii, Abdullah fadjar, amrullah Achmad, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citra dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Masyhuri, 2005, *Teori Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Muhammaf Azmi, 2016, “*Minat Santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah*”, Skripsi, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

Murniatmo, Budi, Sumarsih dan Ernawati, 2003, “*Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo dan Sekitarnya*”, Yogyakarta: Wahyu Indah Offset.

Niko Ardianto. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

QS. Al-Qashas (28) : 77
QS. Al-Zuhruf (43): 32

Rahmasari Lisda, 2012, “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*”, Jurnal, Semarang: Universitas AKI.

Resa Ariyanto. 2016. *Pengaruh Framing Dan Group Think Terhadap Keputusan Pemilihan Pekerjaan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rodoni, Abdul Hamid, 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul.

Salafudin, 2010, *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Mts Daarul Hikmah Pamulang*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Satiyono Dwi, 2012, “*Pengaruh Faktor Individual, Faktor Sosial, dan Faktor Utama Dalam Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Staf Kantor PT. Sinar Pantja Djaja Semarang)*”, Jurnal, Semarang : STIE Widya Manggala.

Soeratno dan Lincoln Arsyad, 2008, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Soemitra Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. Ke-1, Bandung: CV. Alfabeta.

Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, 2009, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif*, Palembang: Citra Books Indonesia.

Tita Merisa Rahmawati, 2010, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Ula shoimatul, 2013, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Yogyakarta: Berlian.

Ulya latifah, Anita cahndra, “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun 2014/2015, Jurnal Penelitian PAUDIA.

Wanardi, 2011, “*Motivasi dan Pemoivasian*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wayan Suryana, 2012, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perguruan Tinggi Parawisata Untuk Bekerja Ke Luar Negeri*”, Jurnal, Bali: Universitas Udayana, Vol 1.

Yuli Firawati, 2013 , *Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi*. Skripsi, UIN Sunan Kljaga Yogyakarta.